

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA DI KOTA MAKASSAR

ALIMUDDIN



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA DI KOTA MAKASSAR

*Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi*

Disusun dan diajukan oleh

**ALIMUDDIN
A111 07 068**



KEPADA

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

ALIMUDDIN
A111 07 068

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

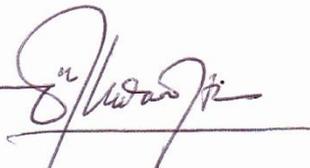
Makassar, 23 April 2013

Pembimbing I

Pembimbing II



DR. Abd. Rahman Razak, SE., MS
NIP : 19631231 199203 1 001



Suharwan Hamzah, SE., M.Si
NIP: 19791116 200812 1 001

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Hj. Rahmatia, SE., MA
NIP. 19630625 198703 2 001

SKRIPSI

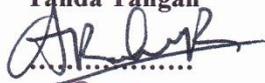
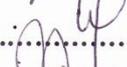
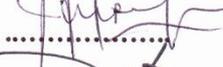
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

ALIMUDDIN
A111 07 068

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal **14 mei 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS	Ketua	
2.	Suharwan Hamzah, SE., M.Si	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Hj. Rahmatia, SE., MA	Anggota	
4.	Dr. Hj. Indraswati Tri Abde R, SE., MA	Anggota	
5.	Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si	Anggota	

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Hj. Rahmatia, SE., MA
NIP. 19630625 198703 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : ALIMUDDIN
Nim : A111 07 068
Jurusan/Program Studi : ILMU EKONOMI/STRATA SATU

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA DI KOTA
MAKASSAR**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 26 Agustus 2013
Yang Membuat Pernyataan



ALIMUDDIN

PRAKATA



Assalamu Alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Rabbil A'lamin, Segala puji bagi **Allah SWT**, Tuhan Seru Sekalian Alam, atas limpahan berkah dan rahmatnya kepada seluruh mahluk-Nya. Salam dan Syalawat kepada *Nabiullah Muhammad SAW* atas bimbingannya dari gelap gulita kepada alam pencerahan, *Insyallah*.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, dengan judul: “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kota Makassar*”.

Selesai sudah satu langkah dalam kehidupan penulis dan bersiap lagi untuk memulai langkah yang lebih besar. Namun dalam tahapan langkah tersebut penulis tidak akan mungkin bisa menyelesaikannya tanpa bantuan dari orang sekitar, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua **Ayahanda Hasan** dan **Ibunda Janaba** yang telah memberikan segenap rasa cinta yang tak ternilai, kasih sayang, dan doa yang tidak pernah putus untuk senantiasa membimbing penulis kearah jalan yang diridhoi Allah SWT, serta memberikan dorongan, perhatian, dukungan dan nasehat agar kelak penulis bisa memperoleh gelar sarjana. Saya sangat

bangga mempunyai orang tua seperti kalian dan nasehat kalian berdua akan selalu saya ingat. Mudah-mudahan kelak penulis bisa menjadi tumpuan dalam keluarga.

2. Buat saudara-saudaraku **K' Enteng, K' Ijha, K' Ima, dan K' Aco** terima kasih banyak doa, dukungan serta nasehat kalian agar penulis tetap sekolah terus agar kelak bisa seperti orang yang berhasil. Dan Adik-adik penulis yang saya sangat cintai dan banggakan **Dina, Mini, Midha, Inang, Aris, Deda N Irwan** terima kasih banyak atas kebersamaannya, canda tawa kalian dan doa kalian semua.
3. Bapak **Prof. Dr. Muh. Ali, SE., MS**; selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Ibu **Prof. Dr. Hj. Rahmatia, SE., MA**; selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
5. Bapak **Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS**; selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing Penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak **Suharwan Hamzah, SE., M.Si**; selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan memberikan saran kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu **Prof. Dr. Hj. Rahmatia, SE., MA**; Ibu **Dr. Hj. Idraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA**; dan bapak **Dr. Sultan Suhab, SE, M.Si** selaku tim penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberi penilaian, masukan dan saran pada tugas akhir ini.

8. Bapak **Drs. Hidayat Ely, SE., M.Si**; selaku Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah mendidik dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu penulis.
11. **P' Parman** dan **Ibu Ros** sebagai staf pegawai Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas segala info dan bantuannya kepada penulis. Buat P' Parman penulis minta maaf yang sebesar-besarnya sudah terlalu merepotkan terutama saat-saat penulis mau ujian akhir
12. Pimpinan dan staf *Kantor Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan* atas kerjasamanya dan kemudahan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
13. Buat My Best Friend **Harsandy, SE**; selaku pembimbing III penulis yang tak henti-hentinya memotivasi penulis. Terima kasih banyak kawan atas masukan dan sarannya.
14. Teman-teman seperjuangan **Exelsior IE 07** yang tidak dapat saya sebut satu per satu, sangat luar biasa apa yang pernah kita alami selama kuliah, dan percaya bahwa tidak akan pernah terlupakan.

Atas segala perhatian , bantuan dan uluran tangan dengan hati yang tulus terhadap penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan ini, rasanya penulis tak

sanggup membalasnya, namun melalui Do'a dan harapan semoga amal kebajikan yang telah disumbangkan dapat diterima dan memperoleh balasan yang baik dari Allah SWT.

Akhirnya dengan menyadari berbagai kekurangan dan kelemahan serta keterbatasan, penulis berlapang dada menerima berbagai masukan dan saran positif guna penyempurnaan yang lebih baik.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 26 Agustus 2013

Penulis

ABSTRAK

Alimuddin (A111 07 068/ Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin) dengan judul skripsi “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kota Makassar**” dibimbing oleh **Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS** dan **Suharwan dan Suharwan Hamzah, SE., M.Si.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan, harga, dan jangka waktu pengembalian kredit terhadap permintaan kendaraan bermotor roda dua di kota Makassar. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan masukan bagi masyarakat, pihak-pihak atau instansi yang terkait dalam melihat perkembangan permintaan roda dua di masa yang akan datang. Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis inferensial, yaitu analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh pendapatan, harga, dan jangka waktu pengembalian kredit terhadap permintaan kendaraan bermotor roda dua di Kota Makassar.

Hasil regresi memperlihatkan bahwa variabel pendapatan dan jangka waktu pengembalian kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan kendaraan bermotor roda dua di Kota Makassar. Sedangkan variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kendaraan bermotor roda dua di Kota Makassar. Hal ini terjadi disebabkan adanya kemudahan dalam melakukan pembelian kendaraan bermotor roda dua baik itu secara kredit maupun tunai.

Kata kunci : Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua, Pendapatan, Harga, Dan Jangka Waktu Pengembalian Kredit.

ABSTRACT

Alimuddin (A111 07 068/ Economic Science, Economic Faculty, Hasanuddin of University) with “**Analysis Of Factors Affecting Demand On Two-Wheeled Motor Vehicle In Makassar City**” adviser by **Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS** and **Suharwan Hamzah, SE., M.Sc.**

The purpose of this study is to determine how much the influence of the income level, price and term of the loan repayment demand two-wheeled motor vehicle in Makassar city. The results of this research hopefully can be an input for information and to the public, parties or institutions who involved in the development of two-wheeler vehicles demand in the future. Also as an additional study materials and knowledge for students of the Faculty of Economics and Business, University of Hasanuddin Makassar.

The analysis model used in this research is a model of inferential analysis, the multiple regression analysis to determine the effect of income, price, and loan repayment period to the demand of two-wheeled motor vehicles in the city of Makassar.

The regression result show that effect on demand for two-wheel motor vehicles in the city of Makassar. While the price vehicle in the city of Makassar. This happens due to the ease of two-wheeled motor vehicle purchases either on credit or cash.

Keywords : Two-Wheeled Motor Vehicles Demand, Revenue, Price, And Loan Repayment Period.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Landasan Teori Etis Tentang Permintaan.....	7
2.1.1. Beberapa Faktor Penentu Permintaan	12
2.1.2. <i>Income Effect</i> dan <i>Subtitution Effact</i>	13
2.1.3. Elastisitas Permintaan	16
2.2. Konsep Pendapatan.....	17
2.3. Pengertian Harga	20

2.4. Pengertian Kredit	21
2.4.1. Penawaran dan Permintaan Kredit	23
2.4.2. Resiko Kredit	25
2.5. Tinjauan Empiris	26
2.6. Kerangka Pikir	27
2.7. Hipotesis	28
BAB III. METODE PENELITIAN	30
3.1. Jenis dan Sumber Data	30
3.2. Teknik Pengambilan Sampel	31
3.2.1. Populasi	31
3.2.2. Sampel.....	31
3.3. Metode Analisis Data	33
3.4. Defenisi Operasional	35
BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Gambaran Umum Kota Makassar	37
4.1.1. Luas Wilayah Kota Makassar	37
4.1.2. Jumlah Penduduk	39
4.2. Analisis Dekriptip Responden	42
4.3. Hubungan Antara Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Penelitian.....	49
4.4. Hasil Penelitian	55
4.4.1. Hasil Regresi	55

4.4.2. Analisis Hubungan Antar Variabel.....	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Distribusi Sampel Berdasarkan Kecamatan	33
Tabel 4.1	Luas Wilayah dan Persentase Terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kota Makassar (Km ²)	39
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Rumah Tangga dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga Di Kota Makassar Tahun 2011	41
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Makassar 2011	42
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur	43
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan	44
Tabel 4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	44
Tabel 4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Kuartil Pendapatan	46
Tabel 4.8	Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Pendorong Dalam Membeli Kendaraan Bermotor Roda Dua	47
Tabel 4.9	Distribusi Responden Berdasarkan Merek Kendaraan Bermotor Roda Dua	48
Tabel 4.10	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan	50
Tabel 4.11	Distribusi Responden Berdasarkan Harga Tunai Kendaraan Bermotor Roda Dua	51
Tabel 4.12	Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Angsuran Kredit Kendaraan Bermotor Roda Dua	53

Tabel 4.13 Distribusi Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pengembalian Kredit	54
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Indonesia 2005-2011	3
Gambar 2.1 Keseimbangan Penawaran Dan Permintaan Kredit.....	23
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kota Makassar.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan utama dari setiap negara baik itu negara maju maupun negara berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan bagi warganya, dimana tingkat kesejahteraan ini dapat kita lihat dari sejumlah tingkat pemenuhan warga negara tersebut akan kebutuhan yang kompleks termasuk diantaranya kebutuhan akan sarana transportasi yang dapat diakses maupun dimiliki oleh masyarakat di suatu negara.

Transportasi merupakan salah satu esensi penting dalam proses pembangunan suatu negara. Bisa dikatakan tanpa adanya transportasi yang memadai, pembangunan disegala bidang akan terhambat. Transportasi sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat pada umumnya. Dengan adanya transportasi menyebabkan adanya spesialisasi atau pembagian pekerjaan menurut keahlian sesuai dengan potensi, budaya, dan adat istiadat suatu bangsa atau daerah. Oleh karena itu jasa transportasi dikatakan sebagai *derived demand* artinya permintaan jasa transportasi bertambah karena diperlukan untuk melayani berbagai kegiatan ekonomi. Bertambahnya permintaan jasa transportasi adalah berasal dari bertambahnya kegiatan sektor-sektor lain (sektor pertanian, sektor perindustrian, sektor pertambangan, sektor perdagangan, sektor transmigrasi, pertahanan keamanan dan lainnya). Sesuai dengan sifatnya sebagai *derived demand* maka perencanaan sektor transportasi selalu mengandung ketidakpastian (Siregar, 1995: 21).

Indonesia sebagai negara berkembang, dewasa ini menunjukkan laju perkembangan diberbagai bidang yang semakin tinggi, hal ini berakibat pada tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi terutama kendaraan bermotor roda dua. Kendaraan bermotor roda dua atau biasa dikenal sepeda motor merupakan salah satu sarana transportasi yang dapat menunjang kelancaran bagi masyarakat untuk melaksanakan segala aktivitasnya, baik digunakan untuk mengangkut hasil produksi ke pasar atau hanya sebagai kendaraan ke tempat beraktivitas.

Kendaraan bermotor roda dua menjadi salah satu jawaban atau alternatif dan pelengkap untuk mengisi kebutuhan akan sarana transportasi. Sepeda motor memiliki fungsi untuk menambah jaringan transportasi dan dapat mengisi kebutuhan akan sarana transportasi tersebut secara efisien, murah dan cepat. Selain itu sepeda motor juga memiliki jangkauan yang relatif lebih fleksibel. Sepeda motor juga dijadikan sebagai moda alternatif bagi pengguna transportasi pada kawasan tertentu yang sering terkena masalah kemacetan. Besarnya peluang pangsa pasar sepeda motor di Indonesia membuat perusahaan-perusahaan sepeda motor saling berlomba untuk meningkatkan pangsa pasar motor dari berbagai merek. Promosi sepeda motor pun ditingkatkan sesuai perusahaan, asuransi kredit motor pun saling bersaing untuk mendapatkan konsumen (Mirza, 2007).

Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) mencatat tingkat penjualan sepeda motor terus meningkat dari tahun 2005 hingga tahun 2011. Pada tahun 2005 sebesar 5.074.186 unit meningkat mencapai 8.043.535 unit pada tahun 2011. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut :



Sumber : Litbang “Kompas”/IWN, diolah dari Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI)

Seperti konsumen lebih memilih sepeda motor adalah selain harga sepeda motor yang terjangkau juga karena kondisi sepeda motor yang masih bagus. Dimana, para konsumen juga dapat melakukan negoisasi harga kepada para penjual. Sehingga para konsumen dapat memilih dengan leluasa jenis sepeda motor yang diinginkan sesuai dengan daya beli dan pendapatan masyarakat. Bayanaknya permintaan kendaraan bermotor roda dua ini didukung oleh beberapa faktor antara lain: 1) proses untuk mendapatkan kendaraan bermotor roda dua itu semakin mudah, 2) untuk membeli dengan kredit uang muka atau *down payment* lebih ringan, 3) adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh produsen kendaraan bermotor roda dua, 4) menggunakan alat transportasi kendaraan bermotor roda dua lebih irit, hemat, dan cepat sampai ketempat tujuan bila dibandingkan dengan kendaraan roda empat (mobil), 5) adanya karakter masyarakat yang menginginkan kemudahan dan prestise.

Sepeda motor dalam perkembangannya, semula hanya dijadikan alat transportasi pribadi. Untuk pergi ke kantor, sekolah atau untuk pergi berbelanja ke

pasar. Dekade tahun 90-an fungsi sepeda motor bertambah, diantaranya untuk jasa layanan ojek (mengangkut penumpang), pengantar surat, dan Patmor (Patroli Motor) petugas kepolisian. Sepeda motor bisa dengan lincah menerobos kemacetan, sehingga penggunaannya bisa lebih cepat sampai ke tujuan. Jenis kendaraan ini bukan saja irit dari segi biaya, juga dikenal kelincahan, kegesitan dan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dalam berbagai medan jalan. Pertumbuhan jumlah sepeda motor berkembang pesat sejalan dengan tingkat kebutuhan akan alat transportasi “terjangkau” oleh warga masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah yang didukung kemudahan cara pemilikannya.

Akhir-akhir ini khususnya di beberapa daerah di Sulawesi Selatan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi, tidak sedikit kita jumpai kendaraan transportasi yang bisa dikatakan masih baru dikalangan masyarakat yakni becak motor atau lebih dikenal dengan sebutan bentor. Selain itu jenis sarana transportasi “ojek” dahulu hanya terdapat di kota-kota pada pulau jawa khususnya DKI Jakarta kini juga tidak sedikit kita jumpai di beberapa daerah di Sulawesi Selatan terutama di kota Makassar. Tentunya dengan maraknya penyediaan jasa transportasi jenis bentor (becak motor) maupun ojek turut meningkatkan jumlah permintaan kendaraan bermotor di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA DI KOTA MAKASSAR”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah tingkat pendapatan, harga kendaraan bermotor roda dua, dan jangka waktu pengembalian kredit kendaraan bermotor roda dua menjadi faktor yang mempengaruhi permintaan kendaraan bermotor roda dua di Kota Makassar.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan terhadap permintaan kendaraan bermotor roda dua di Kota Makassar.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga terhadap permintaan kendaraan bermotor roda dua di Kota Makassar.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jangka waktu pengembalian kredit kendaraan bermotor roda dua terhadap permintaan kendaraan bermotor roda dua di Kota Makassar.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan masukan bagi masyarakat, pihak-pihak atau instansi yang terkait dalam melihat perkembangan permintaan kendaraan bermotor roda dua di masa yang akan datang.

- 2) Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- 3) Sebagai suatu karya ilmiah yang diharapkan dapat berguna untuk memperkaya perbendaharaan bacaan keputakaan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori Etis Tentang Permintaan

Menurut Samuelson (2001), permintaan adalah “Hubungan jelas antara harga pasar suatu barang dengan jumlah yang diminta, dengan catatan faktor lain tetap tidak berubah”. Sedangkan menurut Salvator (2006), permintaan adalah “Jumlah suatu komoditi yang bersedia dibeli individu selama periode waktu tertentu merupakan fungsi dari atau tergantung pada komoditi itu, pendapatan nominal individu, harga komoditi lain, dan cita rasa individu”.

Sementara itu, Sukirno (2002) dalam bukunya Teori Ekonomi Mikro menjelaskan bahwa teori permintaan menerangkan bagaimana seseorang atau bahkan banyak konsumen sebagai pembeli yang diminta menunjukkan hubungan negatif yang mencerminkan *the law of demand*. Teori permintaan mengungkapkan bahwa pembeli cenderung dan mengaharapkan harga barang turun (*expected demand*) meskipun dalam kenyataan tindakan demikian, justru harga barang cenderung naik dalam perkembangannya.

Dalam perkembangan bahwa jumlah permintaan dapat diperhitungkan ke depan sebagai suatu estimasi, tentunya dengan memperhatikan perubahan pada masing-masing *variable independent, dependent*, apakah harga barang itu sendiri sebagai faktor utama, serta pembeli, pendapatan, harga barang lain, yang dapat mengganti, banyaknya konsumen dan faktor lainnya. Dengan demikian pihak supplier dapat memperkirakan berapa banyaknya produksi yang perlu dihasilkan

untuk memenuhi jumlah permintaan tersebut (*demand created supply*) kenyataan bahwa teori permintaan ini terus berkembang sehingga meningkatkan wawasan berpikir untuk lebih berkembang ditandai dengan munculnya berbagai fenomena dan kemudian teori permintaan menjadi lebih luas keberadaannya. Permintaan yang didukung oleh adanya daya beli disebut permintaan efektif sedangkan permintaan yang didasarkan atas kebutuhan saja disebut sebagai *permintaan absolute* atau *potential*.

Berdasarkan definisi ini kiranya dapat dimengerti bahwa kata permintaan disini berbeda dengan kata permintaan yang sering kita gunakan sehari-hari. Definisi di atas menunjukkan jumlah barang dan jasa yang diminta, sehingga hubungan antara tingkat harga dan jumlah barang yang diminta ini dapat disajikan dalam kurva permintaan.

Kemampuan membeli seseorang tergantung atas dua unsur pokok yaitu, pendapatan yang dibelanjakan dan harga barang yang dikehendaki. Apabila jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan oleh seseorang berubah, maka jumlah barang yang akan diminta juga berubah. Demikian juga halnya apabila harga barang yang dikehendaki berubah maka jumlah barang yang dibeli juga akan berubah (*Sudarsono, 1990*). Terdapat dua model dasar permintaan yang berkaitan dengan harga, pertama adalah kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga (substitusi atau komplementer). Bila kenaikan suatu barang menyebabkan permintaan barang lain meningkat (hubungan positif), disebut barang *substitusi* (*Nicholson, 1995*). Apabila harga turun maka orang

mengurangi pembelian terhadap barang lain dengan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Penurunan harga suatu barang menyebabkan penurunan permintaan barang-barang substitusinya, dimana barang substitusi adalah barang yang dapat berfungsi sebagai pengganti barang lain (Nicholson, 1995). Bila dua jenis barang saling melengkapi, penurunan harga salah satunya mengakibatkan kenaikan permintaan akan yang lainnya dan sebaliknya jika terjadi kenaikan harga salah satunya akan mengakibatkan penurunan permintaan terhadap barang yang lainnya. Bila kenaikan harga suatu barang menyebabkan permintaan barang lain menurun (hubungan negatif), maka disebut barang *komplementer* (Nicholson, 1995). Kedua adalah kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil pembeli berkurang (Sukirno, 2002).

Samuelson & Norddhaus (1997) menerangkan bahwa hubungan antara kualitas yang diminta dengan harga suatu komoditi, dengan menganggap faktor lain konstan. Definisi ini menunjukkan jumlah barang dan jasa yang diminta pada tingkat harga, artinya dalam berbagai tingkat harga terdapat sejumlah barang yang diminta.

Teori permintaan diturunkan dari perilaku konsumen dalam mencapai kepuasan maksimum dengan memaksimalkan kegunaan yang dibatasi oleh anggaran yang dimiliki. Hal ini tentu dapat dijelaskan kurva permintaan, yaitu kurva yang menunjukkan hubungan antara jumlah maksimum dari barang yang dibeli oleh konsumen dengan alternatif pada waktu tertentu (*ceteris paribus*), dan pada harga tertentu orang selalu membeli jumlah yang lebih kecil bilamana hanya jumlah yang kecil itu diperolehnya.

Permintaan terhadap suatu komoditi yang dihasilkan oleh produsen terjadi karena konsumen bersedia membelinya. Komoditi yang dikonsumsi mempunyai sifat yang khas sebagaimana yang terdapat dalam faktor produksi. Semakin banyak komoditi tersebut dikonsumsi maka kegunaan komoditi tersebut akan semakin berkurang dengan demikian pembeli akan lebih banyak membeli komoditi tersebut jika harga satuannya menjadi lebih rendah (*Sugiarto, 2000*).

Sudarsono (1990), mengelompokkan pemikiran Marshall bersifat parsial karena berdasarkan konsep *ceteris paribus* dimana permintaan dianggap sebagai kurva. Sementara itu Leon Walras lebih bersifat general karena memasukkan semua variabel yang mempengaruhi barang yang diminta. Sejalan dengan Walras, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya. Lipsey, Steiner dan Purvis (1993) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan (*determinant of demand*) adalah harga komoditi itu sendiri, rata-rata penghasilan rumah tangga, harga komoditi yang berkaitan, selera (taste), distribusi pendapatan diantar rumah tangga, dan besarnya populasi.

Sudarsono (1980) mengatakan bahwa, tujuan dari teori permintaan adalah mempelajari dan menentukan berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan. Faktor-faktor yang dimaksud adalah harga barang itu sendiri, harga barang lainnya (*bersifat substitusi atau komplementer*), pendapatan dan selera konsumen. Selain variabel-variabel yang disebutkan di atas, maka distribusi pendapatan, jumlah penduduk, tingkat preferensi konsumen, kebijaksanaan pemerintah, tingkat permintaan dan pendapatan sebelumnya turut juga mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang.

Selanjutnya Reksoprayitno (2000), memilah perkembangan teori permintaan konsumen atas dua bagian yaitu: teori permintaan statis dan teori permintaan dinamis. Teori permintaan statis dinamakan juga sebagai teori permintaan tradisional, yang memusatkan perhatiannya pada perilaku konsumen serta beberapa faktor lain yang mempengaruhi permintaan. Faktor-faktor ini antara lain adalah: harga barang yang diminta, harga barang lainnya, tingkat pendapatan dan selera. Teori permintaan statis ini didasarkan pada beberapa asumsi yaitu: permintaan pasar merupakan total permintaan perseorangan (individu), konsumen berperilaku rasional, sementara harga dan pendapatan dianggap tetap dan yang termasuk dalam teori permintaan statis ini adalah teori utilitas kardinal (*cardinal utility theory*) dan teori ordinal (*ordinal utility theory*).

Teori permintaan analisis guna batas disebut sebagai pendekatan cardinal atau sering juga dikenal *marginal utility*. *Marginal utility* merupakan tambahan kepuasan yang diperoleh konsumen karena tambahan unit barang yang dikonsumsi oleh konsumen tersebut. Menurut pendekatan ini: 1) daya guna suatu barang diukur dengan satuan barang atau util, serta tinggi rendahnya nilai atau daya guna tersebut tergantung pada subyek atau pihak yang menilai, 2) semakin berguna suatu barang bagi seseorang maka akan semakin diminati (Joesron dan Fathurrozi, 2003: 45; Pyndick and Rubinfeld, 1992: 63; Bilas, 1993: 38-39; Iswardono, 1990: 27)

Sedangkan, teori permintaan konsumen analisis kurva indeferen sering juga dikenal dengan sebutan pendekatan ordinal. Pendekatan ordinal muncul sebagai akibat adanya kelemahan pada pendekatan cardinal, yang menyatakan

kepuasan total atau kepuasan tambahan bisa diukur dalam angka. Menurut pendekatan ordinal kepuasan itu tidak perlu diukur, tetapi dibuat peringkat atau rangking (*ordinal magnitude*). Konsumen harus mampu membuat keputusan untuk memilih suatu barang yang dikonsumsi diantara berbagai pilihan yang dihadapi. Ekonom Vilfredo Pareto (1848-1923) menemukan bahwa seluruh unsur penting dari teori permintaan dapat dianalisis dengan tanpa konsep utilitas. Pareto mengembangkan apa yang dewasa ini disebut kurva-kurva indeferen (*indifference curves*). Kurva ini dapat menunjukkan selera dan ekuilibrium konsumen. Kurva indeferen yang lebih tinggi menunjukkan jumlah kepuasan yang semakin besar dan sebaliknya kurva yang lebih rendah menunjukkan jumlah kepuasan yang lebih rendah pula (Samuelson dan Nordhaus, 2001).

2.1.1 Beberapa Faktor Penentu Permintaan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan jumlah barang yang diminta. Diantara faktor-faktor yang terpenting yaitu harga barang itu sendiri. Jika harga suatu barang semakin rendah, maka permintaan terhadap suatu barang itu bertambah. Begitu pula sebaliknya. Hal ini membawa kita ke hukum permintaan, yang menyatakan “ semakin rendah harga suatu barang, semakin banyak permintaan keatas suatu barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan keatas barang tersebut” (Sadono Sukirno, 2002).

Harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut. Harga barang lain juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, tetapi kedua macam barang dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat

komplemen (pelengkap). Suatu barang menjadi substitusi daripada barang lain yakni jika barang komoditi tersebut dapat memuaskan keperluan atau keinginan yang sama. Sedangkan suatu barang disebut komplemen jika barang tersebut cenderung dipakai secara bersamaan (Sadono Sukirno, 2004).

Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat. Tingkat pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat. Jika pendapatan masyarakat meningkat, orang cenderung membeli lebih banyak, hampir segala hal (Samuelson, 1993). Dengan kata lain jika pendapatan seseorang meningkat maka permintaannya terhadap suatu barang akan lebih banyak dibanding sebelum pendapatannya meningkat.

Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat. Distribusi pendapatan yang buruk mengakibatkan sepeda motor hanya dikonsumsi oleh masyarakat dengan pendapatan tinggi. Selera atau kebiasaan juga dapat mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang. Selera konsumen dapat dipengaruhi oleh umur, perubahan pendapatan, lingkungan dan sebagainya (Soediyono, 1980).

Permintaan memiliki hubungan positif dengan jumlah penduduk. Apabila jumlah penduduk bertambah, maka permintaan terhadap suatu barang tertentu akan meningkat. Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang (Sadono Sukirno, 1998).

2.1.2 *Income effect dan substitution effect*

Income effect adalah pengaruh pendapatan yang menyebabkan konsumen mengurangi pembelian terhadap suatu barang oleh karena pendapatan

menurun (Bilas, 1988). Maksudnya apabila harga suatu barang naik, maka berarti secara riil pendapatan yang berupa uang yang digunakan untuk membeli barang tersebut akan turun dengan kata lain keadaan seseorang semakin “miskin” daripada keadaan sebelumnya. Maka dia harus mengurangi jumlah pembelian barang tersebut. Sebaliknya apabila harga suatu barang atau jasa turun, maka secara riil dapat berarti bahwa pendapatan berupa uang yang digunakan untuk membeli barang tersebut naik, dengan kata lain keadaan seseorang semakin “kaya” bila dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Maka ia harus dapat menambah jumlah pembeliannya, baik untuk jenis barang tersebut atau untuk membeli jenis barang lainnya.

Substitution effect atau efek substitusi adalah penggantian konsumsi suatu barang dengan harga yang relatif tinggi dengan barang lain yang serupa yang harganya relatif lebih rendah (Bilas, 1988). Maksudnya apabila harga suatu barang atau jasa naik dan harga-harga barang lain tetap konstan, maka konsumen akan berusaha mengganti barang lain yang harganya relatif lebih murah.

Kesimpulan bahwa *income effect* maupun *substitution effect*, keduanya menunjukkan bahwa turunnya harga dari suatu barang akan mengakibatkan jumlah barang yang diminta akan naik dan sebaliknya apabila harga suatu barang naik mengakibatkan jumlah barang yang diminta akan mengalami penurunan.

Tetapi beberapa keadaan yang tidak umum yang menyebabkan pengecualian dari ketentuan tersebut diatas dimana kurva permintaan mempunyai kemiringan positif yang artinya menunjukkan bahwa naiknya harga suatu barang,

jumlah barang yang diminta juga naik dan sebaliknya. *Kasus Giffen*, yang menyatakan bahwa naiknya harga suatu barang mengakibatkan naiknya jumlah barang yang diminta dan sebaliknya. Kasus ini terjadi bila *income effect* yang negatif bagi barang inferior adalah begitu besarnya sehingga *substitution effect* yang selalu positif tidak dapat menutup *income effect* yang negatif. Berarti bahwa *income effect* lebih besar daripada *substitution effect* yang selalu positif. Hal ini mengakibatkan bahwa turunnya harga barang juga menurunkan jumlah barang yang diminta.

Kasus Spekulasi, maksudnya apabila konsumen berharap bahwa harga barang berubah akan naik terus menerus maka kenaikan hingga saat ini justru dapat diikuti dengan kenaikan permintaan akan barang tersebut saat ini. Berarti kurva permintaan naik dari kiri bawah ke kanan atas.

Kasus barang-barang prestise, maksudnya bahwa untuk barang-barang tertentu seperti emas, maka kenaikan harga barang saat diikuti oleh kenaikan jumlah barang yang diminta. Semakin tinggi harga barang tersebut semakin bersedia untuk membayarnya. Jadi kurva permintaan akan naik dari bawah ke kanan atas.

Kasus harga dan kuantitas, konsumen beranggapan bahwa barang-barang yang harganya lebih tinggi mempunyai kualitas yang lebih tinggi. Jadi semakin tinggi harga kecenderungan konsumen untuk membelinya. Berarti harga semakin tinggi semakin banyak barang yang diminta. Maka kurva permintaan akan naik dari kiri bawah ke kanan atas.

2.1.3 Elastisitas Permintaan

Dalam analisis ekonomi, secara teori maupun dalam praktek sehari-hari, adalah sangat berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana responsifnya permintaan terhadap perubahan harga. Oleh sebab itu perlu dikembangkan satu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai di mana besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan. Ukuran ini dinamakan elastisitas permintaan.

Suparmoko membagi atas tiga elastisitas permintaan, yaitu elastisitas permintaan terhadap harga (*price elasticity of demand*), elastisitas permintaan terhadap pendapatan (*income elasticity of demand*), dan elastisitas permintaan silang (*cross price elasticity of demand*). Elastisitas permintaan terhadap harga, mengukur seberapa besar perubahan jumlah komoditas yang diminta apabila harganya berubah. Jadi elastisitas permintaan terhadap harga adalah ukuran kepekaan perubahan jumlah komoditas yang diminta terhadap perubahan harga komoditas tersebut dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai elastisitas permintaan terhadap harga merupakan hasil bagi antara persentase perubahan harga. Nilai yang diperoleh tersebut merupakan suatu besaran yang menggambarkan sampai berapa besarkah perubahan jumlah komoditas yang diminta apabila dibandingkan dengan perubahan harga (*Sugiarto, 2005*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan yaitu banyaknya barang pengganti yang tersedia, jumlah penggunaan barang tersebut, besarnya persentase pendapatan yang dibelanjakan dan jangka waktu dimana permintaan itu di analisis (*Tri Kunawangsih dan Antyo Pracoyo, 2006*).

Koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan permintaan atas suatu komoditas sebagai akibat dari perubahan pendapatan konsumen dikenal dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan. Elastisitas permintaan terhadap pendapatan merupakan suatu besaran yang berguna untuk menunjukkan responsivitas konsumsi suatu komoditas terhadap perubahan pendapatan (*income*) (Sugiarto, 2005).

2.2 Konsep Pendapatan

Menurut Sumitro (1957) Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita yang menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Menurut Sukirno (2000:65), bahwa pendapatan atau penghasilan itu sama artinya dengan hasil berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai

untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu : pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi.

Menurut Ackley (1986) yang mempertegas pengertian pendapatan individu dalam bukunya Teori Ekonomi Makro. Pendapatan Individu adalah jumlah penghasilan yang diterima atau diperoleh dari harga kekayaan yang dimilikinya.

Menurut Eugene A. Diulio Ph:D (1933) mengatakan bahwa pendapatan sekarang terbagi atas pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen adalah pendapatan yang diharapkan akan di terima oleh rumah tangga selama beberapa tahun mendatang, Sedangkan pendapatan adalah terdiri dari tiap tambahan atau pengeluaran yang tidak terduga terhadap pendapatan permanen.

Menurut Mankiw (2000) pendapatan perorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga. Sedangkan menurut Sukirno (2004) pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Menurut Baridwan dalam I Gusti Agung Ray (2008) bahwa “ Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Menurut Winardi (2000 : 245), bahwa “Pendapatan adalah sejumlah hasil yang diterima yang berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa lainnya. Pengertian pendapatan seperti yang dikemukakan tersebut pada dasarnya menekankan pada besarnya hasil yang diterima dari produksi yang diperoleh untuk meningkatkan penghasilannya.

Menurut Suparmoko (2000:179), secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu: a. Gaji dan Upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan, b. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya- biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan, c. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan

Berdasarkan pengertian pendapatan yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

2.3 Pengertian Harga

Harga dapat didefinisikan sebagai suatu nilai tukar untuk manfaat yang ditimbulkan oleh barang dan jasa tertentu bagi seseorang (Asri 1991). Sebagai mana dikemukakan oleh Stanto (Angipora, 2002) harga dapat pula diartikan sebagai jumlah uang (kemungkinan ditambah berupa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan layanan yang menyertainya.

Dalam praktek, ada lima macam tujuan penetapan harga sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyatno, 2005) yaitu :1) Penetrasi pasar, dengan cara menetapkan harga yang relative rendah yang bertujuan untuk menarik banyak pembeli, 2) Mengeruk uang sebanyak-banyaknya dari golongan pembeli yang bersedia membayar harga tinggi, kemudian berangsur-angsur menurunkannya untuk menarik segmen pasar yang peka pada harga, 3) Menetapkan uang tunai secepat mungkin, 4) Mendapatkan *rate of return* yang memuaskan, 5) Meningkatkan penjualan seluruh *product line* dengan cara menetapkan harga yang rendah bagi barang yang disukai, untuk menarik sebanyak mungkin pembeli, yang diharapkan juga akan tertarik untuk membeli barang-barang lainnya (Sugiyatno, 2005).

Bila dilihat uraian di atas, maka tujuan penetapan harga oleh perusahaan lebih menekankan pada usaha merangsang pembelian oleh konsumen akan produk yang ditawarkan perusahaan.

2.4 Pengertian Kredit

Perkataan “kredit“ berasal dari bahasa Yunani “*Crederē*“ yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin “*Creditum*“ yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Pengertian kredit ini kemudian berkembang dalam kehidupan sehari-hari dengan definisi yang lebih luas dan agak lain dari kata asalnya (*Dana F Kellerman, 1971; 237*). Selanjutnya Kohler’s (1987), kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan ditangguhkan pada suatu jangka waktu tertentu, yang telah disepakati. Dalam UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari perkataan kredit tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seorang memperoleh kredit atas dasar adanya kepercayaan terhadap permohonan memenuhi kewajibannya. Perkataan kredit sekarang ini sudah sangat dikenal luas dalam kehidupan masyarakat, hal ini disebabkan karena sudah begitu banyaknya barang-barang yang beredar dipasaran yang dapat diperoleh dalam fasilitas kredit.

Produk bank dari sisi aktiva adalah perkreditan. Kredit-kredit yang termasuk produk bank diantaranya (*Dendawijaya, 2000*), adalah sebagai berikut:

- 1) Kredit modal kerja, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah kredit (debitor) untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan debitor,
- 2) Kredit investasi, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah kredit (debitor) untuk membiayai

pembelian barang modal (investasi), 3) Kredit konsumsi, yaitu fasilitas kredit yang diberikan bank kepada debitor untuk keperluan pembelian barang-barang konsumsi yang diperlukan debitor.

Rachmat dan Maya (2000) dalam Risdwianto (2004) menyatakan fungsi kredit pada dasarnya merupakan pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat untuk mendorong dan melancarkan proses perdagangan, melancarkan dan mendorong produksi, jasa-jasa, dan konsumsi. Jika dijabarkan dengan lebih terinci fungsi dari kredit adalah sebagai berikut : 1) Kredit digunakan untuk memajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa, 2) Kredit dapat digunakan untuk mengubah dana yang tidak produktif menjadi dana yang produktif. 3) Kredit sebagai alat pengendalian harga. Peningkatan jumlah uang yang beredar pada masyarakat dapat dilakukan dengan mempermudah dan mempermudah pemberian kredit kepada masyarakat. 4) Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan utilitas dari potensi-potensi ekonomi yang ada.

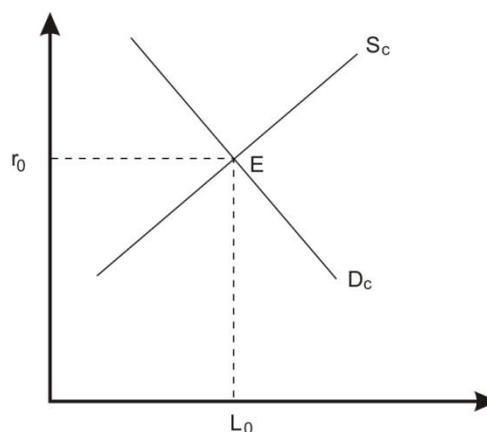
Kredit bermasalah atau *nonperforming loan* (NPL) timbul karena kegagalan pihak debitor dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar sisa pembayaran (cicilan) pokok kredit yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit (*Dendawijaya, 2000*). Kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat BI, pertama adalah kredit lancar yaitu kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga. Kedua adalah kredit kurang lancar, kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama tiga bulan dari waktu yang diperjanjikan. Ketiga, kredit diragukan yaitu kredit yang

pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama enam bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan. Kemudian keempat adalah kredit macet, kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pengembalian bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

2.4.1 Penawaran dan Permintaan Kredit

Penawaran dan permintaan kredit dapat dijelaskan melalui gambar dan model. Pada sumbu tegak menggambarkan harga dari kredit yaitu suku bunga, *Boediono (1985)* menjelaskan bahwa suku bunga merupakan biaya dari memegang uang khususnya merupakan biaya imbalan. Sehingga dalam grafik, sumbu tegak menggambarkan suku bunga dalam persen dan sumbu datar menggambarkan kuantitas kredit dalam mata uang berlaku.

Suku Bunga Kredit (r) %



Kuantitas Kredit (L)

Gambar 2.1. Keseimbangan Penawaran dan Permintaan Kredit

Keseimbangan penawaran dan permintaan kredit terjadi pada titik E, dimana penawaran sebesar S_c dan permintaan sebesar D_c . Dengan suku bunga sebesar r_0 persen dan kredit sebesar L_0 unit mata uang (Gambar 2.1).

Penurunan kredit akibat faktor-faktor permintaan merupakan sesuatu yang terjadi ketika perekonomian suatu bangsa mengalami kelesuan (resesi) (Rahmawati, 2005). Dari sisi makro perusahaan, masalah struktural seperti penyesuaian untuk mengurangi rasio utang terhadap modal (*debt-equity ratio*) yang meningkat akibat krisis merupakan penyebab turunnya permintaan kredit. Adanya ketidakpastian (*uncertain*) dan iklim berusaha (*business confidence*) yang rendah juga merupakan penyebab rendahnya keinginan untuk melakukan investasi sehingga permintaan kredit juga mengalami penurunan.

Penurunan kredit dari sisi penawaran disebabkan oleh turunnya keinginan bank untuk memberikan pinjaman. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan menurunnya keinginan perbankan untuk memberikan kredit dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berupa rendahnya kualitas asset perbankan, tingginya NPL, dan anjloknya modal perbankan akibat depresiasi serta *negative interest* margin akan menurunkan kemampuan bank untuk member kredit.

Faktor eksternal berupa menurunnya kelayakan kredit (*creditworthiness*) dari debitur akibat melemahnya kondisi keuangan perusahaan, sehingga bank akan mengalami kesulitan untuk membedakan tingkat kelayakan kredit dari debitur. Intinya adalah *asymetric information* yang menyebabkan bank mengurangi volume kredit mereka. Keengganan bank untuk menyalurkan kredit

seringkali tidak diikuti dengan kenaikan suku bunga (*price credit rationing*), melainkan diikuti oleh pengurangan kredit secara kuantitas (*non-price credit rationing*).

2.4.2 Resiko Kredit

Penyaluran kredit meski dijalankan sesuai prosedur masih memiliki resiko. Resiko dalam penyaluran kredit yang biasa terjadi adalah ketidaksimetrisan informasi (*asymetric information*) antara pemilik dana (kreditur) dan peminjam dana (debitur). Mishkin (2001) menggolongkan *asymetric information* dalam dua hal yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*, kedua hal tersebut merupakan kesalahan penyaluran dan penggunaan kredit yang akan merugikan kreditur dikemudian hari, jika tidak memberikan kredit secara hati-hati (*prudent*). *Asymetric information* merupakan aspek penting dalam pasar keuangan. *Adverse selection* adalah masalah penyaluran kredit sebelum transaksi dilakukan (Mishkin, 2001). Masalah ini timbul karena pihak kreditur tidak melakukan penyaringan calon debitur secara baik dan benar. Kebanyakan calon debitur akan melakukan segala cara menutupi riwayat keuangan yang buruk. Membuat kreditur melihat sisi terluar dari debitur yang sudah dipoles, namun belum tentu baik didalam. Ini membuat debitur yang tidak baik dengan riwayat keuangan yang buruk akan mudah memperoleh dana, namun akan sulit saat pengembalian. Perilaku yang dilakukan oleh debitur ini tentu akan merugikan kreditur.

Moral hazard, merupakan masalah lain dalam *asymetric information*. Masalah penyaluran kredit setelah kontrak terkait dengan penggunaan dana

pinjaman oleh debitur. Debitur melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai kontrak yang penuh dengan resiko yang akan membahayakan keuangan debitur, kemudian menimbulkan kerugian pada pihak kreditur. Hal ini terjadi karena debitur merasa bahwa yang akan menanggung kerugian terbesar atas tindakannya adalah kreditur.

2.5 Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai permintaan menunjukkan bahwa tingkat permintaan akan suatu barang memiliki ketergantungan pada tingkat pendapatan konsumen, harga barang tersebut dan harga barang lain sebagai substitusi dengan tingkat dominasi pengaruh dari variabel-variabel tersebut berbeda antara satu jenis barang dengan jenis barang lainnya.

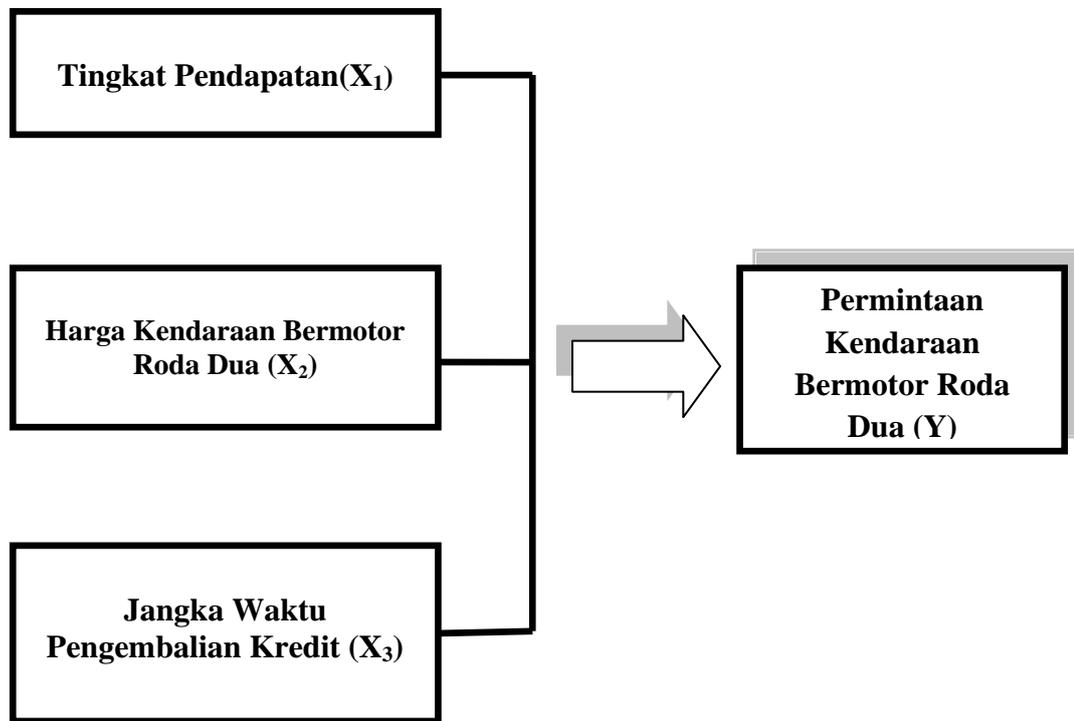
Yusuf Ahdi dengan judul : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih motor Suzuki (2005) menunjukkan bahwa permintaan akan suatu barang tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang itu sendiri. Dalam hasil penelitian ini dikemukakan bahwa faktor yang dominan terhadap keputusan konsumen dalam memilih motor Suzuki pada PT. Sinar Galesong Pratama bukanlah faktor harga melainkan faktor kualitas dan ketahanan produk. Dalam penelitian ini pula dikemukakan alasan beberapa kelompok masyarakat dalam memilih membeli sepeda motor dengan mengambil keterangan dari 100 sampel. Hasil yang diperoleh adalah sebanyak 30 sampel (30 %) untuk kebutuhan keluarga, 15 sampel (15 %) untuk kebutuhan bisnis, 5 sampel (5 %) untuk penampilan/gaya, dan 50 sampel (50 %) untuk ke kampus atau sekolah.

Edwin Nizal dengan judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pemilikan Mobil, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin (2008) hasil penelitiannya bahwa : Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Kredit Kepemilikan Mobil (KPM), di mana lebih rendah suku bunga, maka tingkat permintaan Kredit Pemilikan Mobil (KPM) semakin tinggi. Kredit Kepemilikan mobil sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, di mana semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin tinggi pula permintaan Kredit Pemilikan Mobil (KPM) karena masyarakat dapat menjangkau harga mobil.

Dari beberapa hasil penelitian mengenai permintaan di atas akan maka dapat dilihat bahwa variabel-variabel yang berpengaruh terhadap permintaan untuk jenis barang lain. Perbedaan-perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan kegunaan barang tersebut bagi konsumen atau masyarakat.

2.6 Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pikir tersebut.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat), berdasarkan pengamatan peneliti dalam kaitan permintaan dan acuan penelitian terdahulu, variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan, harga kendaraan bermotor roda dua, dan jangka waktu pengembalian kredit kendaraan bermotor roda dua sebagai variabel lain yang diangkat peneliti dan acuan penelitian terdahulu lainnya, dimana ketiga variabel independen tersebut akan dilihat sejauh mana mempengaruhi permintaan kendaraan bermotor roda dua sebagai variabel dependen.

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian, yang kebenarannya masih

perlu dibuktikan atau di uji secara empiris. Berdasarkan latar belakang dan teori-teori yang diuraikan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- Diduga bahwa pendapatan dan jangka waktu pengembalian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kendaraan bermotor roda dua di Kota Makassar.
- Diduga bahwa harga kendaraan bermotor roda dua berpengaruh negatif terhadap permintaan kendaraan bermotor roda dua di Kota Makassar.